

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang zaman semakin cepat dan serba instan di era globalisasi ini, segala sesuatunya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai kemudahan disajikan, berbagai informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, tidak terkecuali dalam dunia kerja maupun dunia pendidikan. Hal ini dapat memberikan konsekuensi logis yang harus membuat generasi mampu beradaptasi dalam setiap pembangunan. Untuk itu perlu membangun generasi yang adaptif agar dapat mengimbangi perkembangan zaman dan mampu terjun dalam persaingan yang semakin ketat dalam globalisasi. Kemudian melalui pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur.

Menurut Tambak (2012:13), sejatinya pemberdayaan peserta didik diarahkan dalam rangka melahirkan siswa ideal, yakni siswa yang kreatif, inovatif dan mandiri serta untuk menghasilkan *out put qualified*. Hal ini diperlukan karena persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dalam berbagai sektor kehidupan begitu kompetitif. Siswa yang tidak memiliki *basic* dan dukungan ilmu pengetahuan menuju ke arah persaingan itu, akan tenggelam dan menjadi manusia penonton dalam kemajuan zaman.

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang sangat urgen untuk menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Disisi lain pendidikan merupakan sebuah proses yang hasilnya tidak dapat dinikmati secara instan tetapi memerlukan waktu untuk dapat mengetahui keberhasilannya. Untuk itu dibutuhkan usaha-usaha dan penerapan sistem yang cermat dengan memperhatikan mutu/kualitasnya agar

dapat memperlihatkan hasil yang memuaskan. Pendidikan tidak hanya sekedar usaha mencerdaskan anak bangsa di bidang akademik, akan tetapi harus dapat membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa sehingga menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Sehingga penyesuaian yang tercipta semakin komplit dengan karakter sebagai jati diri suatu bangsa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dalam setiap kemajuan, bersaing dalam setiap perkembangan zaman dan berkontribusi disetiap pembangunannya maka perlu memperhatikan efikasi diri mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan menemani bangsa ini menuju apa yang dicita-citakan sehingga harus berusaha untuk mengembangkan kemampuan mereka, untuk menumbuhkan kreativitas. Dengan memupuk semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar, motif sukses yang tinggi, memiliki konsekuensi pemikiran positif, logika, dan motivasi keingintahuan mereka. Sampai mereka memiliki pandangan wawasan hidup dan luas. Masa depan bangsa ada di tangan para generasi muda, maka diharapkan sebagai generasi yang ulet/pekerja keras, pengetahuan berwawasan teknologi, jujur, amanah, hemat, dan tanpa pamrih.

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat berlimpah yang harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia yang produktif pula agar mampu mengelolanya untuk mensejahterakan kehidupan bangsa. Oleh karena itu,

perlu membekali para mahasiswa dengan pengetahuan berwawasan teknologi dan karakter moral yang mulia agar tidak menimbulkan keserakahan dan tidak menyalahgunakan kepintarannya. Jika mahasiswa diberi bimbingan sejak dini dalam mengontrol efikasi dirinya maka akan manumbuhkan rasa optimis pada kemampuannya mengerjakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan hasil yang memuaskan. Sehingga ketika kekayaan sumber daya alam semakin berkurang bahkan habis oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, namun kreativitas sumber daya manusia tidak akan pernah hilang. Bahkan akan terus tumbuh dengan inovasi-inovasi yang luar biasa, karena sumber daya manusia merupakan investasi di masa depan.

Seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi mereka percaya dapat secara efektif menghadapi kejadian-kejadian dalam situasi tertentu (beradaptasi), karena mereka mengharapkan kesuksesan dalam menghadapi rintangan dan tekun pada tugas. Suksesnya proses pendidikan di perguruan tinggi dapat dilihat melalui prestasi belajar mahasiswa yang ditentukan oleh tinggi rendahnya IPK yang diperoleh. Salah satu indikator dalam prestasi belajar dapat dilihat dari IPK. IPK adalah hasil positif yang menunjukkan keberhasilan yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan atau proses pembelajaran yang meliputi perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya penguasaan keterampilan dari aktivitas yang diikutinya.

Prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan melalui IPK yang merupakan hasil evaluasi pendidikan di universitas yang menyajikan informasi mengenai perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang berhubungan dengan penguasaan

materi pelajaran di perguruan tinggi yang juga menampilkan nilai-nilai mereka setelah dilakukan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa IPK mahasiswa tidak bisa diketahui tanpa evaluasi. Dengan demikian IPK juga menunjukkan keberhasilan dalam aktivitas belajar mengajar.

Melihat betapa pentingnya prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh IPK dari suatu universitas, maka dari itu pihak universitas tentu akan berupaya menghasilkan mahasiswa dengan prestasi yang memuaskan dalam setiap program studinya. Namun dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memperoleh IPK <3,0. Berikut data IPK Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013.

Tabel 1.1
Daftar IPK Mahasiswa
Pendidikan Tata Niaga Angkatan Tahun 2013 FE Unimed

Semester	IPK	Regular		Ekstensi	
		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
1	<3,0	18	21,7 %	16	64 %
	3,0-3,5	49	59,0 %	7	28 %
	>3,5	16	19,3 %	2	8 %
2	<3,0	16	19,3 %	11	44 %
	3,0-3,5	43	51,7 %	13	52 %
	>3,5	24	29,0 %	1	4 %
3	<3,0	4	4,8 %	8	32 %
	3,0-3,5	56	67,5 %	16	64 %
	>3,5	23	27,7 %	1	4 %
4	<3,0	7	8,4 %	9	36 %
	3,0-3,5	58	69,9 %	15	60 %
	>3,5	18	21,7 %	1	4 %

Sumber : Sistem Informasi Akademik, PUSKOM Universitas Negeri Medan

Dari data di atas dapat diketahui masih ada mahasiswa reguler dan ekstensi yang mendapatkan IPK < 3,0 . Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya karakter budaya dan efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa.

Dalam hal sederhana, pendidikan karakter sebagai setiap upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter mahasiswa. Tetapi untuk mengetahui makna yang tepat, dapat dijelaskan pada definisi pendidikan karakter. Definisi pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang sampai bisa mengerti, perhatian atau peduli, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Menanti (2012:12) menyatakan bahwa, Pendidikan karakter budaya akademik merupakan upaya untuk membangun nilai-nilai dan norma-norma yang menampilkan suasana akademik, yaitu suasana yang menampilkan perilaku sesuai nilai-nilai dan kaidah-kaidah ilmiah dalam upaya memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan mencari kebenaran. Suasana tersebut mutlak dilakukan, dipelihara, dan dibina di perguruan tinggi, sehingga disebut dengan pendidikan karakter budaya akademik diperguruan tinggi.

Megawangi (2011) menyatakan bahwa, Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Prasetya, dkk (2014:47) menyimpulkan bahwa, “Efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu”.

Masalah yang muncul dalam karakter budaya akademik, yaitu mahasiswa kurang jujur dalam pengerjaan tugas, menyontek saat ujian, kurang disiplin dalam kehadiran, suka mengulur waktu pengumpulan tugas, kurang peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan HMJ, kurangnya rasa hormat terhadap dosen, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas kelompok. Kemudian masalah pada efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa kurang terlibat dalam proses

pembelajaran. Para mahasiswa yang cenderung pasif, tidak berani serta kurang percaya diri untuk mengatakan argumen mereka, dan kurang interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa juga antara mahasiswa dan mahasiswa. Alasan lain mereka tidak tertantang dalam menguasai pembelajaran yang diberikan oleh dosen dan kurang mau menggali kemampuan/potensi diri. Selain itu mahasiswa masih malas untuk mencari referensi baik dari subjek pelajaran, buku-buku sumber, fasilitas wifi, dan fasilitas lain tidak dipergunakan secara maksimal oleh mahasiswa. Mahasiswa hanya berfokus pada modul kuliah sebagai sumber bahan bacaan tanpa mau mencari referensi lain sebagai peningkatan wawasan, hal demikian berarti mahasiswa kurang peduli, jujur dan disiplin.

Dalam teorinya, mahasiswa yang memiliki karakter budaya akademik yang tinggi dan efikasi diri (*self efficacy*) akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula yang terlihat pada IPK mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas penulis mencoba untuk meneliti seberapa jauh pengaruh antara karakter budaya akademik dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar mahasiswa, apakah benar bahwa mahasiswa yang memiliki karakter budaya akademik dan efikasi diri (*self efficacy*) memiliki prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , sehingga minat penulis untuk membuat penelitian dengan judul : **“Pengaruh Karakter Budaya Akademik Dan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter budaya akademik mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?
2. Bagaimana efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh karakter budaya terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?
5. Apakah ada pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?
6. Apakah ada pengaruh karakter budaya dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian pada karakter budaya akademik dan efikasi diri (*self efficacy*) untuk prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Niaga di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2013 pada Tahun Akademik 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh karakter budaya terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh karakter budaya dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri medan Tahun Akademik 2015/2016?

1.5 Tujuan dari penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakter budaya terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakter budaya dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis di daerah penelitian, baik dalam mengatur maupun mengaplikasikannya di lapangan.
2. Memperkaya perbendaharaan penelitian karakter budaya akademik, efikasi diri (*self efficacy*) dan prestasi belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan juga kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan.